

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dari kekuatan iman dan taqwa.⁶

Bimbingan dalam definisi orang lain adalah kegiatan yang didalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada prajurit, sebagai upaya menyempurnakan ikhtiar kerja dengan ikhtiar spiritual. Dengan tujuan memberi ketenangan dan kesejukan hati dengan dorongan dan motivasi untuk tetap bersabar, bertawakal dan senantiasa menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah.⁷

B. Pengertian Rohani

Pengertian rohani secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang berarti “ruh” dan dalam kamus bahasa Indonesia arti rohani adalah roh yang bertalian dengan yang tidak berbadan jasmani.⁸ Dalam “Kamus Bahasa Indonesia

⁶ Arifin, H.M. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluh Agama*. Jakarta: Golden Tayaran Press. 1982. Hal 2.

⁷ Jaya Yahya, *Spiritualisasi Islam*. Jakarta: 1994 Ruhama. Hal 6.

⁸ Dep, Dik, Bud, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. Ke -1, h.

Kontemporer” dijelaskan bahwa rohani adalah “kondisi kejiwaan seseorang dimana terbentuk dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam budi pekerti seseorang serta melalui hubungan manusia dengan sesama manusia dengan ajaran agama yang dianutnya.⁹

Menurut Imam al-Ghazali yang dikutip oleh Jamaludin Kafie menyatakan bahwa roh itu mempunyai dua pengertian, yaitu roh jasmani dan roh ruhani. Roh jasmani yaitu zat halus yang berpusat di ruang hati dan menjalar ke seluruh ruang urat nadi (pembuluh darah) selanjutnya tersebar ke seluruh tubuh, karenanya manusia dapat bergerak (hidup) dan dapat merasakan berbagai macam perasaan serta dapat berpikir atau mempunyai kegiatan-kegiatan hidup kejiwaan. Sedangkan roh rohani adalah bagian dari yang ghaib, dengan roh ini manusia dapat mengenal dirinya sendiri dan mengenal Tuhan, serta menyadari keberadaan orang lain (berkepribadian, berketuhanan, dan berkeprimanusiaan), serta tanggung jawab atas segala tingkah lakunya.¹⁰

C. Pengertian Islam

Islam ditinjau dari bahasa berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata *salama* yang berarti “selamat, penyerah, damai dan sentosa”.¹¹ Sedangkan dari istilah Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan melalui Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia.¹² Islam diturunkan sebagai pedoman agar manusia dapat menekankan mana yang baik dan mana yang

⁹ Salim dan Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English, 1991), h. 12-13.

¹⁰ Jamaludin Kafie, *Psikologi Dakwah* (Surabaya: Penerbit Indah, 1993), h.16.

¹¹ Fakhruddin, *Ensiklopedia Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 521.

¹² Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 1979) Jilid 1, h. 24.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

buruk serta yang hak dan yang batil. Sejak awal penciptaan manusia, Allah SWT telah menurunkan agama bagi manusia, yang dibawa oleh seorang Rasul pada setiap masa tertentu. Hal itu terus berlangsung sampai datang Nabi Muhammad SAW, nabi dan rasul terakhir yang diutus membawa agama bagi seluruh umat manusia dan berlaku untuk sepanjang zaman.¹³

Dari semua teori yang dibahas seperti pengertian bimbingan rohani Islam di atas, maka dapat dipahami secara keseluruhan dari masing-masing pengertian tersebut yakni membangun kesehatan karakter yang mencakup psikomotorik dan kognisi individu untuk menjalin keharmonisan yang sehat antara individu dengan dirinya sendiri sekaligus dengan lingkungannya, serta memantapkan keimanan kepada Allah SWT dan mencintai kehidupan sekitar dengan pendidikan yang berlanjut hingga menjadi diri yang lebih sehat jiwanya, kuat fisiknya dan semakin mempertebal keimanan kepada Allah SWT.

D. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Rohani Islam

a. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Manusia hidup tidak lepas dari suatu masalah. Adapun ukurannya kecil atau besar tidaklah sama. Untuk dapat menemukan pemecahan tersebut pasti ada jalan keluarnya. Dengan demikian bimbingan rohani Islam merupakan tujuan umum dan tujuan khusus, sehingga dapat dirumuskan fungsi bimbingan Islam itu sebagai berikut:

1. Fungsi preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

¹³ H. Hafidz Anshari, dkk. *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, t.t.). Jilid Ke-2, h. 247.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Fungsi kuratif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami.
3. Fungsi presertatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan itu bertahan lama.
4. Fungsi pengembangan yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam mempunyai fungsi sebagai pencegahan, membantu memecahkan masalah, membantu dan mengembangkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh prajurit. Dalam pelaksanaannya supaya bimbingan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan prajurit, serta melihat bagaimana kemampuan yang berhubungan dengan apa yang diinginkan, yang semua itu dapat diterapkan pada bimbingan rohani islam di Korem 031/Wirabima Pekanbaru. Selain hal tersebut yang menjadi fungsi fundamental bimbingan rohani adalah membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baru baginya.

¹⁴ Aenurrohim Faqih. *Bimbingan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Pres 2001. Hal 37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Telah diungkapkan fungsi dari bimbingan rohani Islam. Maka untuk melengkapinya harus ada tujuan yang harus dicapai dari bimbingan rohani Islam, adapun tujuannya dalam usaha untuk berjalan dengan baik serta terarah dan dapat memotivasi agar berhasil sesuai dengan di inginkan, diantara tujuan Bimbingan Rohani Islam adalah sebagai berikut:

1. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
2. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
3. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar tetap baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.¹⁵

Anwar Sutoyo dalam Bukunya Bimbingan dan konseling Islami menjelaskan bahwa tujuan Bimbingan Rohani Islam adalah sebagai berikut:

1. Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh sebab itu manusia wajib berihthar dan berdoa agar dapat menghadapi masalahnya secara wajar dan agar dapat memecahkan masalahnya sesuai dengan tuntunan Allah SWT.
2. Agar orang yakin bahwa Allah SWT. Adalah penolong utama dalam segala kesulitan.
3. Agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugerahkan oleh tuhan itu harus di fungsikan sesuai dengan ajaran Islam.

¹⁵ Ibid. Hal 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir batin serta kebahagiaan dunia akhirat berdasarkan ajaran Islam.
5. Sasaran Bimbingan Rohani adalah individu, baik dalam untuk membantu pengembangan potensi individu, baik membantu pengembangan potensi individu maupun memecahkan masalah yang dihadapinya.¹⁶

Menurut Adz-Dzaky tujuan bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan sesuatu perubahan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang dan damai (mutmainah), bersikap lapang dada dan menjadi taufik dan hidayah tuhan.
2. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberi manfaat bagi diri sendiri, lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Untuk menghasilkan kecerdasan (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
4. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Allah SWT, serta tabah dalam menerima ujian-Nya.¹⁷

Dari berbagai pendapat tentang tujuan dari bimbingan rohani Islam adalah untuk menuntun orang Islam dalam rangka memelihara dan meningkatkan ajaran

¹⁶ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Semarang : Cipta Prima Nusantara, 2007. Hal 21

¹⁷ M. Hambdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2004. Hal 168

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agamanya. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa fungsi dan tujuan bimbingan rohani Islam adalah membantu individu untuk mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat dan tujuan membantu individu menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan gangguan jiwa. Dengan demikian akan memperoleh ketenangan hidup dalam dirinya. Disamping itu individu tersebut dapat dibantu dalam menghadapi masalah dengan keteguhan hati dan tanggung jawab, sehingga dapat mengembangkan dan memelihara dairinya dalam situasi dan kondisi yang baik menjadi lebih baik lagi untuk dirinya maupun bagi orang lain.

Sedangkan fungsi bimbingan rohani di Korem 031/Wirabima Pekanbaru adalah sebagai sarana peningkatan religiositas prajurit yang berdampak kepada prilaku dan motivasi prajurit. Dan tujuan bimbingan rohani Islam di Korem 031/Wirabima Pekanbaru adalah memberikan ketenangan batin dan keteduhan hati kepada prajurit dalam menghadapi masalahnya, memberikan motivasi dan dorongan untuk tetap bersabar dan tawakal dalam menghadapi ujian dari Allah SWT serta terpeliharannya keimanan dan ketaqwaan prajurit disaat menerima cobaan.¹⁸

Berdasarkan pengertian dari bimbingan rohani Islam itu sendiri, maka bimbingan rohani Islam dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu sebagai berikut:

- a. Bimbingan Langsung

¹⁸ Salim Samsudin *op, cip*. Hal 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yaitu komunikasi yang langsung dimana pembimbing dan klien langsung bertatap muka. Dalam bimbingan langsung, pembimbing dapat menggunakan teknik:

1. Individual, cara ini memungkinkan pembimbing dan klien berbicara langsung empat mata. Hal ini dapat dilakukan pada saat percakapan pribadi, kunjungan ke rumah, kunjungan dan observasi kerja.
2. Kelompok, pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal yang dapat diterapkan dalam bimbingan kelompok adalah diskusi kelompok, karyawisata, sosiodrama, dan *group teaching*

b. Bimbingan Tidak Langsung

Adalah bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Bimbingan tidak langsung dapat pula dilakukan secara individual maupun kelompok. Teknik yang digunakan adalah:

- a) Individual, dilakukan melalui surat, telephon, fax, email dan lain sebagainya.
- b) Kelompok dapat dilakukan melalui papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio atau televisi.¹⁹

¹⁹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), cet ke-2, h. 55.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Metode Bimbingan Rohani Keagamaan Islam

Melaksanakan bimbingan terhadap perilaku seseorang agar memiliki rasa beragama bukanlah hal yang mudah. Semua itu membutuhkan metode dan teknik yang sistematis, efektif, dan efisien. Dan apabila berbicara mengenai metode yang digunakan, maka sebenarnya ada banyak metode yang ditawarkan oleh beberapa buku mengenai hal tersebut. Namun, persoalannya bagaimana menanamkan rasa iman, rasa cinta kepada Allah, rasa hormat kepada orang tua, dan sebagainya. Oleh karena itu Zaenuddin Djafar mencoba menawarkan beberapa metode dalam bukunya yang berjudul “Didaktik Metodik” menjelaskan beberapa metode.

Metode-metode tersebut antara lain:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi dilaksanakan dengan jalan penerangan dan penataran secara lisan.

2. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dimana guru bertanya dan muridnya menjawab. Metode ini diberikan untuk memperkenalkan pengetahuan dan faktor-faktor tertentu yang telah diajarkan kepada murid-murid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah mempelajari sesuatu bahan atau menyampaikan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan tingkah laku dan pengertian dari pada murid-muridnya.²⁰

F. Tentara Nasional Indonesia (TNI)

Sebagaimana dimuat dalam UU RI Nomor 3 Tahun 2002 tentang pertahanan Negara bahwa Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI-AD) adalah bagian dari Tentara Nasional Indonesia (TNI). Dan UU RI Nomor 34 tentang TNI adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Adapun tugas- tugas TNI Angkatan Darat meliputi:

- a. Melaksanakan tugas TNI matra darat dibidang pertahanan
- b. Melaksanakan tugas TNI dalam menjaga keamanan wilayah perbatasan darat.
- c. Melaksanakan tugas TNI dalam membangun pengembangan kekuatan matra darat.²¹

²⁰ Az-Zahroni, Musfir bin Said, 2005, *Konseling Terapi*. Jakarta: PT. Gema Insani.

²¹ Buletin Bintaldam I/BB. Nomor: 2/IV/2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Kajian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi yang diambil oleh peneliti. Melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sbagai pendukung penelitiannya. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang sama.

Terkait dengan objek penelitian ini, yaitu tentang pembinaan mental terhadap prajurit TNI, telah ditemukan beberapa hasil penelitian mengenai pembinaan mental di jajaran TNI, diantaranya adalah:

Skripsi Dian Putra pada tahun 2013 yang berjudul “ANALISIS PEMBINAAN ROHANI ISLAM DI TNI AD KOMANDO DAERAH MILITER (KODAM) JAYA/JAYAKARTA CAWANG” Sepintas skripsil ini mirip dengan apa yang penulis teliti, namun setelah penulis melakukan kajian pustaka, memahami isinya penulis menemukan perbedaan. Dalam skripsi ini membahas tentang salah satu program Pembinaan rohani TNI Lanud Adisutjipto yaitu pada Pembinaan Rohani (binroh) yang membahas antara lain: Para Prajurit TNI senantiasa mengagungkan dan menyadari kebesaran dan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, menyadari tujuan penciptaan manusia sebagai hamba Tuhan, tahan ujian dalam menghadapi cobaan dan masalah dengan cara sabar dan tawakal, mensyukuri atas nikmat yang diberikan Tuhan, meraih hidup yang bermanfaat dan diridhoi oleh Tuhan sehingga dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan penulis membahas pelaksanaan bimbingan rohani islam terhadap prajurit islam.²²

H. Kerangka Pikir

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan dalam memberi jabaran terhadap kerangka teoritis yang terdapat dalam penelitian. Hal ini sangat perlu supaya mempermudah penulis untuk melakukan pengukuran.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Tentara Nasional Indonesia di Korem 031 Wirabima Pekanbaru dapat dikatakan baik dan dapat mencapai keberhasilan dalam mencapai sasaran dan tujuan dalam kegiatan apabila dilihat dari indikator berikut:

1. Program pembinaan mental
 - a. Asmaul Husna
 - b. Kultum
 - c. Yasinan
2. Metode pembinaan mental
 - a. Ceramah
 - b. Tanya jawab
 - c. Diskusi

Terkait indikator diatas, terkait unsur pokok pembinaan mental TNI yaitu fisik, mental, dan intelektual. Pembinaan mental harus

²² Jurnal Hamdi Abdul Karim pada tahun 2005 yang berjudul "Pembinaan Mental Agama Islam pada Komunitas TNI-AU Lanud Adisutjipto Yogyakarta

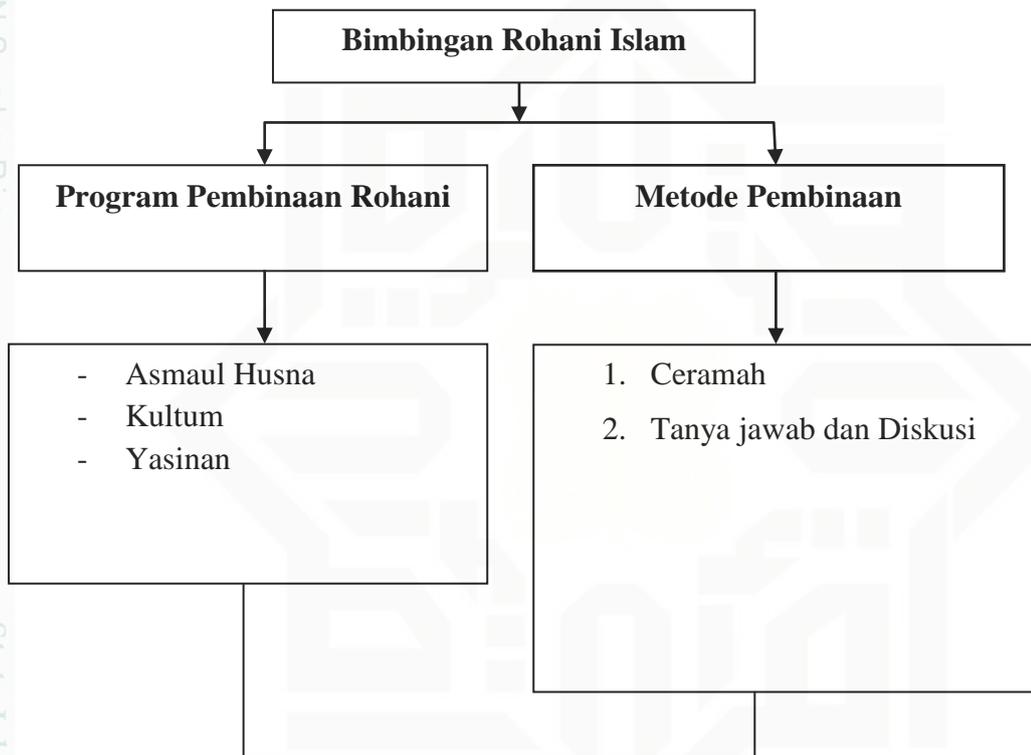
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilaksanakan terus menerus, terpadu, dan konsisten. Tanpa upaya itu maka akan berpotensi timbulnya berbagai pelanggaran.²³

Tabel II.1

Kerangka Fikir



²³ Cik Hasan Bisri, 2001. Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi, Jakarta: Raja Grafindo Persada.